

BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor - faktor yang berhubungan dengan pertumbuhan dan pemberian imunisasi dasar pada anak usia 12-23 bulan di kelurahan air pacah kota padang tahun 2026 maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Lebih dari setengah (66,3%) anak usia 12–23 bulan di Kelurahan Air Pacah, Kota Padang, pada tahun 2026 memiliki status imunisasi dasar yang tidak lengkap.
2. Sebagian kecil (8,8%) ibu yang memiliki anak usia 12-23 bulan memiliki tingkat pendidikan tinggi <SMA di Kelurahan Air Pacah Kota Padang Tahun 2026.
3. Sebagian kecil (12,5%) ibu yang memiliki anak usia 12–23 bulan memiliki status bekerja di Kelurahan Air Pacah, Kota Padang, pada tahun 2026.
4. Kurang dari setengah (40,0%) ibu yang memiliki anak usia 12–23 bulan memiliki pengetahuan yang kurang baik di Kelurahan Air Pacah, Kota Padang, pada tahun 2026.
5. Ibu yang memiliki anak usia 12–23 bulan di Kelurahan Air Pacah, Kota Padang, pada tahun 2026 memiliki proporsi sikap positif dan sikap negatif yang sama, masing-masing sebesar 50,0%.

6. Kurang dari setengah (48,8%) ibu yang memiliki anak usia 12–23 bulan tidak memperoleh dukungan keluarga dalam pemberian imunisasi dasar kepada anak di Kelurahan Air Pacah, Kota Padang, pada tahun 2026.
7. Sebagian kecil (23,8%) ibu menilai peran petugas kesehatan dalam pemberian imunisasi dasar pada anak usia 12–23 bulan kurang baik di Kelurahan Air Pacah Kota Padang Tahun 2026.
8. Kurang dari setengah (48,8%) ibu yang memiliki anak usia 12–23 bulan menilai peran kader dalam pemberian imunisasi dasar tergolong rendah di Kelurahan Air Pacah, Kota Padang, pada tahun 2026.
9. Tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan pemberian imunisasi dasar pada anak usia 12–23 bulan di Kelurahan Air Pacah, Kota Padang, tahun 2026 dengan nilai $p = 0,089$ dan POR 1,587 (1,33-1,89).
10. Tidak terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian imunisasi dasar pada anak usia 12–23 bulan di Kelurahan Air Pacah, Kota Padang, tahun 2026 dengan nilai $p = 1,000$ dan POR 1,217 (0,28 – 5,13).
11. Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar pada anak usia 12–23 bulan di Kelurahan Air Pacah, Kota Padang, tahun 2026 dengan nilai $p = 0,000$ dan POR 9,488 (2,86 – 31,44).
12. Terdapat hubungan antara sikap ibu dengan pemberian imunisasi dasar pada anak usia 12–23 bulan di Kelurahan Air Pacah, Kota Padang, tahun 2026 dengan nilai $p = 0,000$; POR=11,181 (3,35–37,28).
13. Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi dasar pada anak usia 12–23 bulan di Kelurahan Air Pacah, Kota Padang, tahun 2026 dengan nilai $p = 0,001$;POR=16,941 (4,47–64,15).

14. Terdapat hubungan antara peran petugas kesehatan dengan pemberian imunisasi dasar pada anak usia 12–23 bulan di Kelurahan Air Pacah, Kota Padang, tahun 2026 dengan nilai $p = 0,016$; $POR=4,237$ (1,39–12,86).
15. Terdapat hubungan antara peran kader dengan pemberian imunisasi dasar pada anak usia 12–23 bulan di Kelurahan Air Pacah, Kota Padang, tahun 2026 dengan nilai $p = 0,027$; $POR=3,347$ (1,24–9,01).
16. Dukungan keluarga merupakan faktor yang paling dominan berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar pada anak 12–23 bulan di Kelurahan Air Pacah Kota Padang tahun 2026 dengan nilai $p = 0,000$; $POR=19,507$ (3,981–95,592).

6.2 Saran

1. Bagi Puskesmas Air Dingin

Diharapkan Puskesmas Air Dingin dapat meningkatkan keterlibatan suami dalam pemberian imunisasi dasar dengan menjadikan suami sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan imunisasi anak. Keterlibatan tersebut dapat dilakukan dengan mengajak suami hadir bersama ibu pada saat pelayanan Posyandu atau imunisasi, memberikan penjelasan langsung kepada suami mengenai manfaat imunisasi, jadwal imunisasi berikutnya, serta KIPi dan penanganannya, dan meminta suami untuk ikut memastikan jadwal imunisasi anak melalui buku KIA atau pengingat yang diberikan oleh kader. Puskesmas juga dapat mendorong suami untuk berperan secara langsung, seperti mengantar anak ke Posyandu atau Puskesmas, mengingatkan ibu mengenai jadwal imunisasi, membantu menyediakan kebutuhan yang diperlukan untuk membawa anak

imunisasi, serta mendampingi dan membantu merawat anak setelah imunisasi. Dengan melibatkan suami secara langsung dalam proses tersebut, diharapkan suami tidak hanya mengetahui pentingnya imunisasi, tetapi juga memiliki peran nyata dalam mendukung ibu untuk melengkapi imunisasi dasar anak.

2. Bagi Kelurahan Air Pacah

Diharapkan Kelurahan Air Pacah dapat terus memberikan dukungan terhadap pelaksanaan program imunisasi dasar melalui koordinasi yang berkesinambungan dengan Puskesmas Air Dingin, kader kesehatan, tokoh masyarakat, tokoh agama, serta ketua RT/RW. Dukungan tersebut diharapkan dapat memperkuat penyampaian informasi kesehatan kepada masyarakat, memfasilitasi pelaksanaan kegiatan posyandu, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan, sehingga cakupan imunisasi dasar lengkap di wilayah Kelurahan Air Pacah dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat, khususnya ibu yang memiliki anak usia 12–23 bulan beserta anggota keluarga terutama suami, dapat meningkatkan pengetahuan mengenai manfaat, jadwal, dan pentingnya imunisasi dasar lengkap. Keluarga diharapkan memberikan dukungan dalam bentuk motivasi, pendampingan, pengambilan keputusan, serta membantu ibu membawa anak ke fasilitas pelayanan kesehatan sesuai jadwal imunisasi. Masyarakat juga diharapkan tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang belum terbukti kebenarannya mengenai imunisasi dan lebih aktif berkonsultasi dengan petugas kesehatan apabila memiliki keraguan atau pertanyaan mengenai imunisasi dasar.

4. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi ilmiah bagi mahasiswa dan dosen, khususnya dalam bidang kesehatan ibu dan anak serta epidemiologi. Fakultas juga diharapkan dapat meningkatkan kerja sama dengan puskesmas maupun instansi kesehatan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan penelitian yang berfokus pada peningkatan cakupan imunisasi dasar lengkap.

5. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan melibatkan jumlah responden yang lebih besar dan wilayah penelitian yang lebih luas sehingga hasil penelitian dapat memiliki keterwakilan yang lebih baik. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini yang kemungkinan berkaitan dengan ketidaklengkapan imunisasi dasar, seperti akses terhadap pelayanan kesehatan, jarak dan waktu, menuju fasilitas kesehatan, ketersediaan transportasi, status sosial ekonomi keluarga, kepemilikan dan pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), paparan informasi mengenai imunisasi, persepsi dan kepercayaan orang tua terhadap imunisasi, kekhawatiran terhadap Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI), serta keterlibatan atau suami dalam pengambilan keputusan imunisasi. Selain itu, kondisi geografis tempat tinggal responden juga dapat dikaji, seperti jarak rumah dengan Posyandu atau Puskesmas, kemudahan akses menuju lokasi pelayanan, kondisi jalan, dan waktu yang diperlukan untuk mencapai fasilitas kesehatan, sehingga dapat diketahui apakah keterjangkauan pelayanan kesehatan berkaitan dengan kelengkapan imunisasi dasar.

Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menilai pemanfaatan Buku KIA, tidak hanya berdasarkan kepemilikan, tetapi juga apakah ibu membaca, memahami, dan menggunakan informasi serta catatan jadwal imunisasi yang terdapat di dalamnya. Faktor-faktor tersebut perlu dikaji karena belum dianalisis dalam penelitian ini dan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai alasan masih terdapat anak yang belum memperoleh imunisasi dasar lengkap meskipun beberapa faktor yang diteliti telah berada dalam kategori baik. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan desain kohort atau metode campuran (mixed method) agar selain mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan secara kuantitatif, penelitian dapat menggali secara lebih mendalam pengalaman, alasan, persepsi, serta hambatan yang dialami orang tua dalam melengkapi imunisasi dasar anak.

